

STUDI KETERLAKSANAAN PRAKERIN TERHADAP KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SISWA SMK

Rian O. Firmansyah¹, Inu H. Kusumah², Nana Sumarna³

Departemen Pendidikan Teknik Mesin
Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 207 Bandung 40154
reza_chandra@rocketmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlaksanaan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) pada pelaksanaan Prakerin yang diselenggarakan oleh SMK Negeri 8 Bandung. Kompetensi TKR dibagi menjadi lima kelompok kompetensi yaitu; (1) kompetensi *general*, (2) kompetensi *engine*, (3) kompetensi *power train*, (4) kompetensi *chassis* dan (5) kompetensi *electrical*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dilaksanakan di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 8 Bandung pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) pada Prakerin. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan; (1) kompetensi *general* tergolong tinggi, (2) kompetensi *engine* tergolong tinggi, (3) kompetensi *power train* tergolong tinggi, (4) kompetensi *chassis* tergolong sangat tinggi dan (5) kompetensi *electrical* tergolong sedang dalam pelaksanaannya. Hasil rata-rata keseluruhan pelaksanaan Prakerin yang dilaksanakan tergolong tinggi.

Kata kunci: keterlaksanaan, kompetensi, Teknik Kendaraan Ringan, Prakerin.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa kini semakin maju pesat terutama pada bidang teknologi informasi dan komunikasi, sehingga menuntut warga masyarakat untuk merespon secara tepat dalam mewujudkan Indonesia yang lebih baik. Perlu adanya peningkatan mutu pendidikan agar menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan profesional. Berdasarkan hal tersebut, diperlukannya peran pendidikan terutama sekolah kejuruan dalam upaya mengembangkan mutu, keterampilan, kemampuan, pemahaman, sikap, kebiasaan kerja, pengetahuan dan meningkatkan potensi-potensi peserta didik, dengan harapan dapat bersaing dalam menghadapi segala tantangan saat ini maupun yang akan datang (Susilana, 2011).

Pendidikan kejuruan di Indonesia merupakan bagian dari sistem pendidikan, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15, menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Bahkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 3 Ayat (2) menegaskan juga bahwa Pendidikan

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

² Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

³ Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Upaya pemerintah dalam menyiapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang bermutu, terampil, inovatif, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki daya saing dan daya serap ke dunia kerja, pemerintah mengeluarkan kebijakan *link and mach*, yaitu keterkaitan dan kesesuaian antara program dan produk pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri, untuk mendukung hal tersebut dikeluarkan juga kebijakan Kementrian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) No. 323/U/1997 tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Pada pola penyelenggaraannya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan di lingkungan sekolah dan di dunia kerja melalui kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang tersusun secara sistematis, professional dan sinkron sehingga peserta didik dapat merasakan langsung belajar bekerja di dunia nyata.

Prakerin merupakan program wajib yang harus dilaksanakan oleh sekolah, khususnya SMK dan diikuti oleh peserta didik. Tujuan dari kegiatan Prakerin itu sendiri menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dikmenjur, 2008) ialah: menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian professional (dengan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja). Memperkokoh “keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*)” antara sekolah dan dunia kerja. Menghasilkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas professional. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan (Wena, 2005).

Kegiatan Prakerin diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang professional. Karena dalam pengaplikasiannya siswa dapat mengembangkan kemampuan, keahlian, profesi dalam mengaplikasikan ilmu atau kompetensi yang didapatkan dari kelas sesuai dengan bidang studi atau jurusannya sehingga tujuan dari prakerin itu sendiri dapat terwujud salah satunya menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian yang professional dengan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja serta mempunyai kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sehingga lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat terserap langsung oleh industri bahkan lulusan SMK dapat menciptakan lapangan pekerjaan (wirausaha) sesuai dengan tujuan SMK itu sendiri.

Seiring banyaknya pembangunan-pembangunan SMK di hampir semua wilayah Indonesia, sehingga timbul rasa percaya masyarakat khususnya para orang tua yang menyebabkan animo/peminat pendaftaran SMK naik pesat dengan harapan ketika

memasukkan anaknya ke jenjang pendidikan SMK maka akan lebih mudah bekerja atau menciptakan lapangan kerja. Keberadaan SMK menjadi solusi untuk orang tua yang memang anaknya tidak ingin lama-lama menganggur. Perkembangan animo pendaftaran ke SMK pun semakin meningkat.

Kenyataannya, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan didominasi pengangguran. Bulan agustus 2014, mencatat sebanyak 809,280 (11,24%) lulusan SMK tidak bekerja (BPS, 2014). Lulusan SMK harusnya langsung bekerja. Penyerapan lulusan SMK dipasar kerja tergantung kerjasama dengan perusahaan, menurutnya dengan angka 11,24% itu, berarti lulusan SMK mengambil porsi terbesar tingkat pengangguran terbuka. Tetapi pada saat menanggapi tingginya lulusan SMK yang tidak terserap di pasar kerja. Walaupun demikian, kami terus melakukan sejumlah langkah antisipatif, yakni menambah bekal siswa dengan keterampilan kewirausahaan. Lulusan SMK tidak hanya mencari kerja, tapi juga menciptakan lapangan kerja, seorang lulusan SMK diharapkan memiliki *soft skill* yang memadai. Menurutny ada lima langkah peningkatan mutu SDM khususnya pada SMK, yaitu: membekali siswa dengan jiwa dan semangat keterampilan kewirausahaan, *link and match*, melengkapi ruang dan peralatan laboratorium sebagai tempat uji kompetensi, dan mengembangkan SMK untuk mempercepat peningkatan dan pemerataan lulusan SMK, dan melengkapi kompetensi lulusan SMK, tidak hanya pada bidang keahlian, namun juga pada kompetensi, pengetahuan dan sikap.

Tingkat pengangguran lulusan SMK yang banyak menjadi pukulan yang keras bagi pemerintah khususnya pada bidang pendidikan dalam menjaga mutu lulusan SMK agar hasilnya tidak bertolak belakang dengan tujuan diadakannya kegiatan prakerin itu sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal diatas salah satunya adalah kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK atau kurang berjalannya poin lima pada langkah peningkatan mutu SDM diatas. Kompetensi Prakerin tidak semuanya dilaksanakan di industri, permasalahan yang terjadi yaitu minimnya pengalaman siswa dalam pengaplikasian kompetensi yang telah ditentukan oleh kurikulum atau Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI).

Kompetensi yang tidak terlaksana pada saat Prakerin, dapat menyebabkan ketidak tercapaian tujuan kegiatan Prakerin atau siswa tidak dapat menguasai standar kompetensi dunia kerja. Efek yang lebih luasnya lulusan SMK tidak siap kerja khususnya di bidang Teknik Kendaraan Ringan atau industri otomotif, oleh sebab itu penelitian ini akan meneliti mengenai sejauh mana keterlaksanaan kompetensi pada Prakerin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu kelas Teknik Kendaraan Ringan kelas XI yang sudah melaksanakan Prakerin, pemilihan Populasi dan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pemilihan sampel peneliti menggunakan teknik *Simping Insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan dinilai cocok sebagai sumber data. Pemilihan teknik ini berdasarkan kondisi pada saat penulis melakukan penelitian di lapangan.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan cara wawancara, dokumentasi dan pedoman observasi untuk mengukur sejauh mana keterlaksanaan kompetensi Teknik Kendaraan Ringan pada Prakerin di SMK Negeri 8 Bandung. Tahapan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu; pendeskripsian data hasil penelitian mengenai proses pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 8 Bandung, memaparkan ke dalam bentuk tabel, menayangkan dalam bentuk diagram mengenai persentase pencapaian kompetensi di setiap tempat prakerin dan mengklasifikasikan keterlaksanaan pada golongan keberhasilan, berdasarkan penyesuaian dari kategori relevansi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian telah peroleh dan diringkas ke dalam beberapa tabel, yaitu: kompetensi umum, engine, power train, chasis dan electrical.

Tabel 1. Kompetensi umum

No	Kompetensi	Persentase Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Memelihara/Servis Sistem Hidrolik	84%	16%
2	Memelihara/Servis dan Memperbaiki Kompresor Udara dan Komponen-komponennya	78%	22%
3	Membaca dan Memahami Gambar Teknik	22%	78%
4	Menggunakan dan Memelihara Alat Ukur	78%	22%
5	Mengikuti Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	91%	9%
6	Menggunakan dan Memelihara Peralatan dan Perlengkapan Tempat Kerja	94%	6%
Rata-rata		74%	26%

Hasil observasi mengenai keterlaksanaan kelompok kompetensi *general* (Tabel 1) pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan diperoleh rata-rata keterlaksanaan sebesar 74% dan ketidakterlaksanaan sebesar 26%.

Tabel 2. Kompetensi *engine*

No	Kompetensi	Persentase Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Memelihara/servis <i>engine</i> dan komponen-komponennya	94%	6%
2	Merperbaiki <i>engine</i> dan komponen-komponennya	94%	6%
3	<i>Overhaul engine</i> dan komponen-komponennya	81%	19%
4	Merakit blok <i>engine</i> dan kelengkapannya, pemeriksaan toleransi dan pelaksanaan prosedur	59%	41%
5	Membongkar blok <i>engine</i> dan penilaian komponen	66%	34%
6	Melepas kepala silinder dan menilai komponen-komponennya	63%	38%
7	Merakit kepala silinder, pemeriksaan toleransi dan pelaksanaan prosedur pengujian	50%	50%
8	Memelihara/servis sistem pendingin dan komponen-komponennya	97%	3%
9	Membaiki sistem pendingin dan komponen-komponennya	88%	13%
10	<i>Overhaul</i> komponen sistem pendingin	69%	31%
11	Melaksanakan perbaikan radiator	78%	22%
12	Memelihara/servis sistem bahan bakar bensin	88%	13%
13	Memperbaiki komponen/sistem bahan bakar bensin	84%	16%
14	<i>Overhaul</i> sistem/komponen bahan bakar bensin	78%	22%
15	Memelihara/servis sistem injeksi bahan bakar diesel	53%	47%
16	Memperbaiki sistem/komponen bahan bakar diesel	63%	38%
17	<i>Overhaul</i> komponen-komponen sistem injeksi bahan bakar diesel	56%	44%
Rata-rata		74%	26%

Hasil observasi mengenai keterlaksanaan kelompok kompetensi *engine* (Tabel 2) pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan diperoleh rata-rata keterlaksanaan sebesar 74% dan ketidakterlaksanaan sebesar 26%. Hasil observasi mengenai keterlaksanaan kelompok kompetensi *power train* (Tabel 3) pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan diperoleh rata-rata keterlaksanaan sebesar 70% dan ketidakterlaksanaan sebesar 30%.

Tabel 3. Kompetensi *power train*

No	Kompetensi	Persentase Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Memelihara/Servis Unit Kopling dan Komponen-komponennya Sistem Pengoperasian	97%	3%
2	Merperbaiki Kopling dan Komponen-komponennya	97%	3%
3	Overhaul Kopling dan Komponen-komponennya	88%	13%
4	Memelihara/Servis Transmisi Manual	72%	28%
5	Merperbaiki Transmisi Manual	66%	34%
6	Overhaul Transmisi Manual	53%	47%
7	Memelihara/Servis Transmisi Otomatis	56%	44%
8	Memperbaiki Transmisi Otomatis	59%	41%
9	Overhaul Transmisi Otomatis	56%	44%
10	Memelihara/Servis Unit Final Drive/Gardan	72%	28%
11	Memperbaiki Unit Final Drive/Gardan	56%	44%
12	Overhaul Unit Final Drive/Gardan	50%	50%
13	Memelihara/Servis Poros Penggerak Roda	81%	19%
14	Memperrbaiki Poros-poros Penggerak Roda	78%	22%
Rata-rata		70%	30%

Tabel 4. Kompetensi *chassis*

No	Kompetensi	Persentase Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Merakit dan Memasang Sistem Rem dan Komponen-komponennya	3%	1
2	Memelihara/Servis Sistem Rem	6%	2
3	Memperbaiki Sistem Rem	3%	1
4	Overhaul Komponen Sistem Rem	13%	4
5	Memeriksa Sistem Kemudi	9%	3
6	Memelihara/Servis Sistem Kemudi	22%	7
7	Memperbaiki Sistem Kemudi	9%	3
8	Overhaul Komponen Sistem Kemudi	41%	13
9	Melaksanakan Pekerjaan Pelurusan Roda / Sporing	25%	8
10	Balance Roda/Ban	31%	10
11	Melepas, Memasang dan Menyetel Roda	3%	1
12	Membongkar, Memperbaiki dan Memasang Ban Luar dan Dalam	41%	13
Rata-rata		83%	17%

Hasil observasi mengenai keterlaksanaan kelompok kompetensi *chassis* (Tabel 4) pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan diperoleh rata-rata keterlaksanaan sebesar 83% dan ketidakterlaksanaan sebesar 17%. Hasil observasi mengenai keterlaksanaan kelompok kompetensi *electrical* (Tabel 5) pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan diperoleh rata-rata keterlaksanaan sebesar 51% dan ketidakterlaksanaan sebesar 49%.

Tabel 5. Kompetensi *electrical*

No	Kompetensi	Persentase Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Menguji, Memelihara/Servis dan Mengganti Baterai	94%	6%
2	Melakukan Perbaikan Ringan pada Rangkaian/Sistem Kelistrikan	66%	34%
3	Memperbaiki Sistem Kelistrikan	50%	50%
4	Memperbaiki Instrumen dan Sistem Peringatan	31%	69%
5	Overhaul Komponen-komponen Sistem Kelistrikan	22%	78%
6	Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian	63%	38%
7	Memasang, Menguji dan Memperbaiki Sistem Penerangan dan Wiring	38%	63%
8	Memasang, Menguji dan Memperbaiki Sistem Pengaman Kelistrikan dan Komponennya	38%	63%
9	Memasang Perlengkapan Kelistrikan Tambahan (Aksesories)	41%	59%
10	Membuat atau Memperbaiki Wiring Harness	22%	78%
11	Memperbaiki Sistem Pengapian	72%	28%
12	Memelihara/Servis dan Memperbaiki Engine Manajemen System	66%	34%
13	Memasang Sistem A/C (Air Conditioner)	56%	44%
14	Overhaul Komponen Sistem A/C (Air Conditioner)	44%	56%
15	Memelihara/Servis Sistem A/C (Air Conditioner)	59%	41%
		51%	49%

Secara keseluruhan keterlaksanaan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan diperoleh rata-rata sebesar 70,5% dengan rata-rata uraian sebagai berikut; kompetensi *general* 74%, kompetensi *engine* 74%, kompetensi *power train* 70%, kompetensi *chassis* 83%, dan kompetensi *electrical* 51%.

PEMBAHASAN

Rata-rata keterlaksanaan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan pada Prakerin yang dilaksanakan oleh siswa SMK Negeri 8 Bandung didapatkan rata-rata persentase keterlaksanaannya adalah sebesar 70,5% dan 29,5 tidak terlaksana. Apabila di golongan dengan rata-rata ketercapaian 70,5% berarti masuk ke dalam kategori tinggi. Walaupun keterlaksanaan tergolong tinggi, namun dari hasil rata-rata tersebut masih terdapat kompetensi yang tidak terlaksanakan. Seperti yang diutarakan pada data hasil penelitian masih ada siswa yang mendapatkan persentase keterlaksanaan kompetensi pada saat prakerin yang tergolong rendah. Apabila ditinjau kembali, keterlaksanaan pada kompetensi dasar/*general* mendapatkan rata-rata 74% dari enam kompetensi.

Persentase keterlaksanaan yang paling rendah pada kelompok kompetensi ini adalah kompetensi membaca dan memahami gambar teknik. Keterlaksanaan kompetensi *engine* mendapatkan hasil rata-rata 74% dari 17 kompetensi. Kompetensi *power train* mendapatkan hasil keterlaksanaan kompetensi pada Praktik Kerja Industri yaitu rata-rata

70%. Keterlaksanaan *chassis* tingkat keterlaksanaan kompetensi pada Praktik kerja Industri mencapai nilai rata-rata paling besar yaitu 83% dari 12 kompetensi. Kompetensi *power train* dan kompetensi *chassis* apabila ditinjau di kurikulum itu disatukan menjadi sistem pemindah tenaga, ditinjau dari keterlaksanaan setiap kompetensinya, hampir semua kompetensi dari dua kelompok kompetensi ini terlaksana secara merata. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan kompetensi ini pada prakerin yang dilakukan oleh siswa berjalan dengan baik.

Kompetensi yang paling rendah keterlaksanaannya adalah kompetensi *electrical* yang mendapatkan rata-rata 51% dari 15 kompetensi. Untuk melihat gambaran keterlaksanaan dan ketidaklaksanaan kompetensi pada kompetensi *electrical*. Nilai rata-rata yang dilaksanakan pada prakerin belum mencapai maksimal, namun sudah mencapai kategori baik atau tinggi. Kompetensi yang tidak dilaksanakan pada Prakerin walaupun menurut hasil wawancara atau kesimpulan di atas tidak begitu masalah, tetapi nilai rata-rata 29,5% ketidaklaksanaan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada Prakerin di SMK Negeri 8 Bandung ini menjadi keterbatasan pengalaman kerja siswa. Pihak sekolah dan industri sudah merencanakan pelaksanaan praktik kerja industri dengan sebaik-baiknya, bahkan membuat perjanjian kerjasama MoU antara pihak sekolah dan industri (Hamalik, 2007). Namun ketika pelaksanaan prakerin, aplikasi saat praktik kerja industri oleh siswa tergantung dari adanya konsumen yang datang. Kompetensi yang dilaksanakan tidak bisa dibuat-buat karena disesuaikan dengan kondisi konsumen bengkel saat itu.

Ketercapaian nilai rata-rata 70,5% mengenai keterlaksanaan kompetensi pada pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 8 Bandung adalah salah satu upaya dari kurikulum dan sekolah dalam mengimplementasikan konsep *link and mach* yaitu keterkaitan dan kesesuaian sesuai dengan kebijakan pemerintah. Keterlaksanaan Prakerin ini diharapkan dapat membentuk dan mempersiapkan peserta didik atau siswa agar siap bekerja dalam bidang tertentu dan mempunyai sikap profesional. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan Peserta Didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (Arifin, 2011). Prakerin yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bermanfaat memberikan pembelajaran yang real di lapangan kerja sehingga lulusan SMK mempunyai pengalaman kerja, mempunyai etos kerja dan profesional.

KESIMPULAN

Keterlaksanaan kompetensi *general (umum)*, *engine*, *power train*, dan *chasis* keahlian Teknik Kendaraan Ringan di tempat prakerin yang berbeda-beda, secara umum tergolong tinggi. Namun, keterlaksanaan kompetensi *electrical* masih tergolong sedang. Rata-rata pelaksanaan Prakerin yang dilaksanakan oleh siswa tergolong tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilana, R. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekpen FIP UPI.
- Wena, M. (2005). *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.